

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan sebenarnya sudah menjadi suatu kajian ilmu bagi Antropologi, yakni antropologi kesehatan. Antropologi kesehatan mengkaji manusia dan perilaku seputar masalah kesehatan dan suatu penyakit. Hughes dalam Foster dan Anderson (2011:6) mengemukakan bahwa “etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern”. Lieban dalam Foster dan Anderson (2011:11) menyatakan bahwa antropologi kesehatan mencakup studi tentang fenomena medis”. Penyakit sebagai suatu unsur yang dapat mempengaruhi adanya perubahan dalam diri manusia. Perubahan itu dapat dilihat oleh masyarakat luas dan dapat dilihat serta dirasakan langsung oleh orang itu sendiri, biasanya perubahan yang sangat jelas tampaknya yaitu perubahan secara fisik.

Manusia melakukan berbagai macam cara untuk menyembuhkan suatu penyakit dalam tubuh, baik itu secara medis maupun non medis dikatakan medis yaitu pengobatan melalui tenaga kedokteran yang mana di dukung oleh alat-alat medis yang serba modern sedangkan pengobatan dengan non medis yaitu pengobatan secara tradisional yang mana pada proses pengobatannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan tenaga dari pengobat tradisional (dukun maupun tabib) dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan atau hewani yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit. Untuk penjelasan tersebut dapat dikatakan keduanya merupakan jenis pengobatan yang saling mendukung dalam proses

penyembuhan suatu penyakit, hingga sekarang kedua pengobatan tersebut masih dipercaya oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan sebagai proses pengobatan. Bahkan kebanyakan orang sekarang justru memadukan kedua pengobatan itu sebagai proses penyembuhan penyakit dalam tubuh sebab setidaknya penyembuhan dilakukan dari dalam maupun luar tubuh, dari tenaga medis maupun tradisional.

Pengobatan secara tradisional bisa dikatakan sebagai suatu unsur atau bagian dalam budaya. Maka sebenarnya setiap kebudayaan memiliki kearifan lokal tersendiri mau itu mengenai pengobatan tradisional salah satunya Etnis Jawa. Etnis Jawa merupakan Etnis yang masih mempercayai pengobatan yang sifatnya tradisional demikian juga dengan Etnis Jawa yang bertempat tinggal di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat II, walaupun mereka hidup di tidak jauh dari perkotaan namun ada penyakit tertentu yang mereka yakini bisa diobati secara tradisional, misalnya penyakit *dompo* (*Herpes zoster*). *Herpes zoster* dalam dunia medis merupakan suatu penyakit kulit yang bercirikan timbulnya ruam pada kulit dengan disertai rasa nyeri dan panas yang hebat.

Penyakit *Herpes zoster* ini memiliki berbagai macam nama dan kepercayaan dalam beberapa Etnis misalkan seperti masyarakat Etnis Tionghoa yang mengatakan bahwa penyakit *Herpes zoster* dengan sebutan lingkaran naga sedangkan masyarakat Tapanuli mempercayai bahwa penyakit ini merupakan teguran atau berupa sihir setan, nah Etnis Jawa sendiri penyakit ini dinamakan sebagai penyakit *dompo* yang dalam bahasa Jawa itu artinya gelembung. Jadi istilah *dompo* itu karena bentuk penyakitnya yang bergelembung dan kemerahan pada kulit.

Penyakit *dompo* sendiri jenis penularannya tidak mengenal usia dan penyebarannya termasuk sangat cepat. Bagi Etnis Jawa mengatakan bahwa pengobatan pada penyakit *dompo* yaitu dengan ritual sembur yang mana dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah. Namun dalam kasus ini pasangan yang menikah juga memiliki syarat tertentu. Pasangan yang menjadi objek sebagai penyembur mestilah seorang pasangan yang janda menikah dengan perjaka atau gadis menikah dengan duda. Sistem pengobatan tersebut hingga kini masih terus berjalan dan dipercaya bagi Etnis Jawa sebagai cara penyembuhan untuk penyakit *dompo*. Adapun penggunaan rempah ataupun bahan-bahan yang digunakan untuk penyemburan di dapatkan dari alam.

Meskipun kini dunia pengobatan modern terus berkembang namun bukan berarti bahwa penggunaan pengobatan tradisional mulai tersingkirkan. Kepercayaan Etnis Jawa yang membuat pengobatan tradisional seperti di atas tersebut masih terus bertahan hingga kini.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kepercayaan Etnis Jawa Mengenai Pengobatan Tradisional Penyakit Dompot di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu

1. Persepsi Etnis Jawa di Jalan Amal terhadap penyakit *dompo* dan sistem pengobatannya
2. Bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan penyakit *dompo* pada masyarakat Jawa
3. Kepercayaan Etnis Jawa mengenai pengobatan penyakit *dompo*
4. Hal-hal yang melatarbelakangi masyarakat memilih pengobatan tradisional pada penyakit *dompo*
5. Asal-usul nama penyakit *dompo*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini dengan mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya membahas : “***Kepercayaan Etnis Jawa Mengenai Pengobatan Tradisional Penyakit Dompot di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur***” .

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penyakit *dompo* menurut Etnis Jawa yang berada di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur?
2. Bagaimana proses pengobatan penyakit *dompo*?
3. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam proses penyembuhan?

4. Faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat masih percaya pada pengobatan tradisional tersebut?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyakit *dompo* menurut Etnis Jawa
2. Untuk mengetahui proses penyembuhan pengobatan penyakit *dompo*
3. Untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam proses penyembuhan
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat masyarakat masih percaya pada pengobatan tradisional

1.6 Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang memperkaya khasanah keilmuan di bidang Antropologi budaya dan Antropologi kesehatan dalam memahami “*Kepercayaan Etnis Jawa Mengenai Pengobatan Tradisional Penyakit Dampo di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur*” .
2. Kegunaan praktis : Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain mengembangkan ilmu dan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional penyakit *Herpes* atau *dompo*. Lalu juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan tentang “*Kepercayaan Etnis Jawa Mengenai Pengobatan Tradisional Penyakit Dampo di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur*” .